

SINERGITAS DESA WISATA DAN INDUSTRI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Dino Leonandri¹, Maskarto Lucky Nara Rosmadi²

^{1,2}STP Trisakti Jakarta, STIE Kridatama Bandung

Jl. IKPN Tanah Kusir Bintaro, Jakarta Selatan

Jl. Terusan Borobudur No. 1-4 (depan TVRI) Cibaduyut Bandung

E-mail: dinoleonandri@stptrisakti.ac.id¹, maskartolucky@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sinergitas desa wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Objek penelitian adalah desa wisata dan industri kreatif yang ada di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah metode penelitiann kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa keberadaan desa wisata berdampak positif terhadap usaha ekonomi kerakyatan yang ada disekitarnya. Selain itu peran serta dan dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan terutama dalam penyediaan infrastruktur jalan yang saat ini masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat diuraikan bahwa desa wisata Palalargon memberikan dampak positif bagi destinasi wisata baru dan hal ini sangat mendukung industri kreatif yang sudah ada berupa indsutri makanan ringan. Namun demikian masih ada kendala yang perlu mendapat perhatian pemerintah daerah terutama pembinaan cara mengelola desa wisata dan pembinaan terhadap pelaku industri kreatif serta bantuan permodalan dari perbankan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa peran pemerintah dan perbankan sangat dibutuhkan bagi pengembangan desa wisata dan industri kreatif agar lebih memiliki daya saing yang dapat diandalkan bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: desa wisata, industri kreatif, perekonomian masyarakat.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the synergy of tourist villages and creative industries in improving the economy of the community. The object of research is the tourism village and creative industry in the Pasirjambu District, Bandung Regency. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Based on the results of the study, it was obtained data that the existence of tourist villages had a positive impact on the people's economic businesses that existed around it. In addition, the participation and support of the local government is very necessary, especially in the provision of road infrastructure which currently needs to be improved. From the results of the above research, it can be explained that the Palalargon tourism village has a positive impact on new tourist destinations and this strongly supports the existing creative industry in the form of snack food industry. However, there are still obstacles that need to get the attention of the local government, especially in developing ways to manage tourism villages and fostering creative industry players and capital assistance from banks. From the description above it can be concluded, that the role of government and banking is needed for the development of tourism villages and creative industries so that they have more reliable competitiveness for the surrounding community.

Keywords: village tourism, creative industry, community economy

1. PENDAHULUAN

Keterikatan antara pemerintah daerah dengan masyarakat memegang peranan penting dalam pembangunan. Dalam konteks pembangunan daerah ada berbagai kelemahan dalam pembangunan seperti masalah kelembagaan, sumber daya manusia, lembaga kemasyarakatan, instansi swasta, dan masyarakat (Syaodih, 2015, hal. 1). Walaupun pembangunan yang dilaksanakan secara struktural, namun dalam

pelaksanaannya tetap belum memberikan hasil yang optimal karena pemahaman terhadap kondisi masyarakat secara internal tetap menentukan keberhasilan rencana pembangunan (Sinaga, Lubis, Sihombing, & Dalimunthe, 2018, hal. 20).

Rencana pembangunan tersebut antara dengan pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat sekitar. Selain itu

pengembangan desa wisata juga harus mengintegrasikan potensi unggulan wisata (Sukoco, 2018, hal. 50). Dengan demikian selain sebagai industri pariwisata, desa wisata juga dapat mendukung perubahan bagi masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan pendapatan masyarakat (Miswanto & Safaat, 2018, hal. 46); (Fitriani & Wilardjo, 2017, hal. 260). Dengan berkembangnya desa wisata, maka akan menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan manca negara serta akan mendukung industri kreatif yang ada di daerah sekitarnya (Fitriana & Ridlwan, 2017, hal. 269). Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman produk dari berbagai etnis menjadi faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017, hal. 55).

Industri kreatif dalam melakukan aktivitasnya mengedepankan ide, kreativitas, dan talenta dari pelaku usahanya (Shofa & Nugroho (2018, hal. 76); Haerisma (2018, hal. 92). Selain itu industri kreatif juga dapat mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan (Sunanik (2013, hal. 21); Nugraha, Amaruli, & Darwanto (2017, hal. 31). Dengan modal keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Ningsih, 2014, hal. 60). Selain itu dengan dukungan *Knowledge Creative* (Pengetahuan yang kreatif), *Skilled Worker* (pekerja yang berkemampuan), *Labor Intensive* (kekuatan tenaga kerja), maka industri kreatif akan semakin berkembang (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017, hal. 85).

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu sejauhmana sinergitas desa wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis desa wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan kunci, informan maupun pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari

sumber-sumber literatur, dinas pariwisata Kabupaten Bandung, dan sumber pustaka.

Penelitian ini tergolong dalam *cross-section research*, karena mengambil satu bagian dari gejala pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam waktu tertentu dan hanya dilakukan dalam satu kali waktu saja dan tidak akan melakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk dijadikan perbandingan.

3. LANDASAN TEORI

a. Desa Wisata

Destinasi wisata yang populer dan berkembang lebih luas berorientasi pada pengenalan terhadap alam atau budaya lokal dengan sebutan desa wisata (Leonandri & Rosmadi, 2018, hal. 69). Hal ini dilakukan agar adanya sinergi antara potensi wisata dengan sumber daya kreatif (industri kreatif) yang ada didaerah tersebut (Astuti, 2016, hal. 114). Berdasarkan ketentuan Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), diarahkan pada pariwisata budaya yang memberikan ruang luas untuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Risman, Wibhawa, & Fedryasyah, 2016, hal. 35).

Faktor-faktor pendukung bagi pengembangan desa wisata, antara lain: (1) Memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata (Utomo & Satriawan, 2017, hal. 142).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Chiu, Zeng, & Cheng (2016, hal. 224); Rajaratman & Nair (2015, hal. 469); Chang & Tsai (2016, hal. 8) dapat disimpulkan, bahwa hadirnya desa wisata dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Industri Kreatif

Kreativitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global pada abad ke 21 ini. Perilaku kreatif menjadi tuntutan dalam menghadapi persaingan hidup pada era globalisasi (Agung, 2015, hal. 586). Keberadaan industri kecil juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara (PDB/Product Domestic Brutto) serta dapat menyerap tenaga kerja

yang cukup banyak (Gunasekaran, Rai, & Griffin, (2011, hal. 5491); Anton, Muzakin, Muhammad, Samsudin, & Sidiq, (2015, hal. 61). Dengan keterampilan dasar yang dimiliki oleh tenaga kerja diharapkan dapat dapat ditingkatkan, baik melalui pendidikan formal, workshop, maupun pelatihan demi tercapainya daya saing industri kreatif.

Ahmad Kamil (2015, hal. 166) berpendapat, pengembangan ekonomi ke arah industri kreatif merupakan salah satu wujud optimisme aspirasi untuk mendukung Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dalam mewujudkan visi Indonesia yaitu menjadi negara maju. Didalamnya terdapat pemikiran-pemikiran, cita-cita, imajinasi, dan mimpi untuk menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi, sejahtera, dan kreatif. Hal ini dipertegas oleh pendapat Moelyono (2010) bahwa industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif dapat mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan perkembangan dunia usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Anggraini (2015, hlm. 120); Hutabarat (2015, hlm. 17); Fitriana (2014, hlm. 276); Darwanto (2013, hlm. 147); Hamid & Susilo (2011, hlm.53); Satria (2011, hlm. 306) dapat diketahui bahwa industri kreatif dapat berkembang dan memiliki daya saing jika dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan optimal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jerusalem, (2009, hlm. 8) dapat disimpulkan bahwa agar produk industri kreatif dapat bersaing dengan produk sejenis harus memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi. Sementara hasil penelitian Hermawan (2012, hal. 12) dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja industri kreatif dengan menggunakan Comperhensive Intellectual Capital Management (CICM).

c. Perekonomian masyarakat

Untuk meningkatkan perekonomian dan pemerataan pembangunan yang berbasis kearifan lokal, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sektor pariwisata dan industri kreatif. Sektor yang diandalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pengembangan *ecotourism* (pariwisata alam).

Beberapa industri kreatif yang dapat tumbuh dan berkembang dengan hadirnya desa wisata antara lain, seni pertunjukan, kuliner, kerajinan, maupun industri kreatif lainnya. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata mempunyai dampak ganda antara industri

kreatif dengan pariwisata (Risman, Wibhawa, & Fedryasyah, 2016, hal. 31).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risman, Wibhawa, & Fedryasyah, 2016, hal. 36); (Mellita & Erlansyah, 2014, hal. 12); (Azizah & Muhfiatun, 2017, hal. 76); dan (Nandini, 2016) dapat disimpulkan bahwa kehadiran desa wisata dapat berdampak positif bagi tumbuh dan berkembangnya industri kreatif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, diperoleh data bahwa daerah tersebut memiliki potensi wisata alam yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Hal itu dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kawasan Desa Wisata

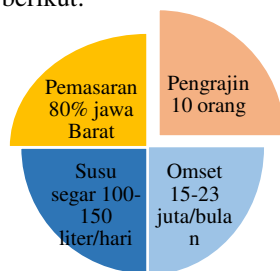
Gambar 1 dapat dijelaskan, bahwa kawasan Palalangan merupakan desa wisata yang mengangkat potensi budaya lokal yang tidak dapat ditemui di daerah lain keindahannya. Untuk menuju Villa Palalangan para wisatawan dapat menempuh perjalanan selama kurang lebih 50 menit dari ibukota Jawa Barat dengan menggunakan fasilitas jalan tol Pasirkoja-Soreang. Selain wisata alam di lokasi wisata juga dapat dijumpai aneka macam hasil industri kreatif baik berupa makanan maupun cinderamata.

Adapun objek wisata yang berdekatan dengan desa wisata Villa Palalangan adalah Berusan Hill yang merupakan kolaborasi arena rekreasi modern dengan fasilitas cukup lengkap untuk menghilangkan stres akibat kerja dan tempat bermain bagi anak-anak. Selain itu terdapat pula perkebunan teh gambung yang menyediakan berbagai macam fasilitas termasuk penginapan dan tempat bermain anak-anak. Perkebunan teh ini tadinya merupakan tempat penelitian teh dan kina dibawah naungan PTP. Perkebunan XIII.



Gambar 2. Industri Susu Karamel Cisondari

Dari gambar 2 di atas dapat dijelaskan, bahwa merupakan industri kreatif berupa susu karamel yang diproduksi warga desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu yang lokasinya berdekatan dengan Villa Palalangan. Susu karamel ini diproduksi dengan memanfaatkan potensi daerah yaitu banyaknya warga yang menjadi peternak sapi perah. Industri susu karamel ini terus berkembang seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Villa Palalangan. Dari data yang diperoleh dapat terlihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Pengrajin Susu Karamel Desa Cisondari Tahun 2017

Dari grafik 1 di atas dapat dijelaskan, bahwa perkembangan industri rumah tangga produksi susu karamel cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pengrajin menjadi 10 orang. Dari segi omset yang diperoleh perbulannya sangat menjanjikan karena lokasi pengrajin berdekatan dengan desa wisata Villa Palalangan. Selanjutnya penggunaan susu segar yang diperoleh dari peternak di sekitar Desa Cisondari cukup besar dan dapat menguntungkan bagi pengrajin maupun peternak sapi perah. Berkaitan dengan pemasaran sebagian besar didistribusikan di Jawa Barat. Dengan adanya industri kreatif ini diharapkan dapat membantu masyarakat di Desa Cisondari dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya serta dapat membantu penghasilan keluarga.

Desa wisata Palalangan merupakan jenis wisata *ecotourism* yang merupakan salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan dari sebagian besar masyarakat. Pariwisata memberikan “suguhan” kepada wisatawan berupa keindahan alam seperti air terjun, pegunungan, alam bawah laut dan bernagai macam atraksi seni dan budaya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan (kolaborasi) antara desa wisata dan industri kreatif sangat berperan besar dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Nandini, 2016, hal. 8), bahwa

adanya desa wisata dan industri kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Mulyadi (Muljadi, 2009) berpendapat, bahwa untuk mengembangkan potensi yang ada disuatu wilayah diperlukan strategi melalui kebijakan dan langkah-langkah yang harus dilakukan secara terus menerus.

Pendapat dari Nandini dan Mulyadi didukung oleh penelitian empiris yang dilakukan oleh (Risman, Wibhawa, & Fedryasyah, 2016, hal. 36); (Mellita & Erlansyah, 2014, hal. 12); (Azizah & Muhfiatun, 2017, hal. 76) yang dapat disimpulkan, bahwa adanya sinergitas antara desa wisata dan industri kreatif di suatu wilayah atau daerah, selain dapat mempercepat pemerataan pembangunan, mengurangi angka pengangguran juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sinergitas antara desa wisata dan industri kreatif jelas memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu keberadaan desa wisata dan industri kreatif juga dapat mengembangkan potensi lokal dan juga dapat mengurangi angka pengangguran.

b. Saran

Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan desa wisata dan industri kreatif di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung dengan membangun infrastruktur yang memadai demi kenyamanan wisatawan. Kepada pihak perbankan juga diharapkan dapat memberikan kemudahan berupa fasilitas kredit agar pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat segera terwujud.

Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian ini dengan menggunakan metode yang lain agar hasilnya lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. (2015). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4, 585-597.

- Anton, S., Muzakin, I., Muhammad, W., Samsudin, & Sidiq, N. (2015). An Assessment of SME Competitiveness in Indonesia. *Journal of Competitiveness*, 7(2), 60-74.
- Astuti, N. S. (2016). Strategi pengembangan Potensi Desa Wisata Mangesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 113-122.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Chang, F., & Tsai, C. (2016). Influences of The Cultural Implications and Tourism Attractiveness of Festival Tourism on Tourist. *Journal of Business and Management Studies*, 2(1), 1-10.
- Chiu, W., Zeng, S., & Cheng, P. (2016). The Influence of Destination Image and Tourist Satisfaction on Tourist Loyalty: A Case Study of Chinese Tourist in Korea. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 10(2), 223-234.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreatifitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi dan Kreatifitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2), 142-149.
- Diana, P., Suwena, I., & Wijaya, N. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84-92.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. (2017). Pengembangan Ekowisata berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal di Palangkaraya. *Memberdayakan Masyarakat Melalui Inklusi dan Literasi Keuangan untuk Pembangunan*. 1, hal. 269-278. Jakarta: Relawan Jurnal.
- Fitriani, R., & Wilardjo, S. B. (2017). Sadar Wisata, Kemenarikan Fasilitas, Jarak, Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah di Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3), 259-272.
- Gunasekaran, A., Rai, B., & Griffin, M. (2011). Resilience and Competitiveness of Small and Medium Size Enterprises: An Empirical Research. *International Journal of Production Research*, 49(18), 5489-5509.
- Haerisma, A. S. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Fashion Melalui Bauran Pemasaran. *Jurnal Al-Amwal*, 10(1), 91-104.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 12(1), 45-55.
- Hermawan, .. (2012). Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Intellectual Capital Manajemen. *Jurnal Ilmiah Zona Keuangan*, 4(3), 1-14.
- Hutabarat, L. F. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan (JESP)*, 7(1), 12-20.
- Jerusalem, M. A. (2009). Perancangan Industri Kreatif Bidang Fashion dengan Pendekatan Benchmarking pada Queensland's Creative Industry. *Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta* (hal. 1-10). Yogyakarta: UNY Press.
- Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Jurnal Media Trend*, 10(2), 165-182.
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ji@P*, 5(1), 69-74.
- Mellita, D., & Erlansyah, D. (2014). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. *Semnas dan Call for paper; Economic Globalization Trend & Risk for Developing Country* (hal. 1-13). Bandung: FE UKM Press.

- Mellita, D., & Erlansyah, D. (2014). Pemetaan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Urban Di Kota Palembang. Bandung: FE UKM Press
- Miswanto, & Safaat, M. (2018). Dampak Pembangunan Industri Pariwisata Terhadap Alih Fungsi Lahan (Studi Tentang kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan kepulauan Riau. *Jurnal Antropologi*, 20(1), 45-55.
- Moelyono, M. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (1 ed.). Jakarta, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nandini, R. M. (2016). Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(1), 1-11.
- Ningsih, C. (2014). Sinergitas Industri kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 59-64.
- Nugraha, H. S., Amaruli, R. J., & Darwanto. (2017). Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah. *Jurnal Dialektika Publik*, 2(1), 30-43.
- Nurmilah, R., Lukytawati, & Novianti, T. (2016). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Sains dan teknologi*, X(3), 98-113.
- Rajaratman, S., & Nair, V. (2015). Destination Quality an Tourist' Behavioural Intentions: Rural Tourist Destinations in Malaysia. *Journal Hospitality and Tourism Themes*, 7(5), 463-472.
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 1(2), 54-69.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryasyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(1), 29-37.
- Satria, D. (2011). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(1), 301-308.
- Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 1(1), 75-85.
- Sinaga, K., Lubis, S., Sihombing, M., & Dalimunthe, R. (2018). Inklusifisme Dalam Pembangunan Objek Wisata di Pantai-pantai Pasir Putih Kabupaten Samosir. *Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)* (hal. 19-24). Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Sugiyanto, E. K., & Widjajanti, K. (2017). Strategic for Creative Industry: Internal & External Environmental Reviews. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 6(1), 45-57.
- Sukoco, J. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kaki Langit di Desa Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)* (hal. 50-59). Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Sunanik. (2013). Penguatan Ekonomi Kreatif dan Inovatif berbasis Sumber Daya Desa Besuki di Kecamatan Besuki Tulung Agung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-27.
- Syaodih, E. (2015). *Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota*. Bandung: Aditama.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.